ETIKA BISNIS EKONOMI ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEREKONOMIAN DI MASA DEPAN

Dena Ayu dan Syahrul Anwar

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: *denaayu184@gmail.com dan syahrulanwar@uinsgd.ac.id*

Abstract

Islamic puts ethics and morals at the very top of life, Islamic economic business ethics is present to be a solution for self-development in the world of business and actions that are under norms and religions. The research used is qualitative research, with data collection techniques such as tracking journals, books, and articles discussing Islamic economic business ethics. After the data sources are collected, the author will analyze then conclusions will be drawn as a result of the research. The purpose of this study is to explore how big the opportunity to do business while maintaining morals is. This research reveals islamic economic business ethics in facing future economic challenges, namely by keeping abreast of the times and innovating and cultivating the ability to adapt to increasingly advanced and developing circumstances, the business world aims to produce much better economic growth and still prioritize ethics and morals.

Keywords: *Ethics, Business, Economy, Future.*

Abstrak

Islam menempatkan etika dan moral pada posisi paling utama dalam kehidupan, Etika bisnis ekonomi Islam hadir untuk menjadi solusi pengembangan diri dalam dunia bisnis dan tindakan yang sesuai dengan norma dan agama. Penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data seperti pelacakan jurnal, buku-buku, dan artikel yang membahas tentang etika bisnis ekonomi Islam. Setelah sumber-sumber data terkumpul penulis akan menganalisis kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Tujuan penelitian ini untuk menggali seberapa besar peluang berbisnis dengan tetap mengedepankan moral. Penelitian ini mengungkapkan Etika bisnis ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan perekonomian masa depan yaitu dengan cara terus mengikuti perkembangan zaman dan berinovasi serta mengolah kemampuan diri untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang semakin maju dan berkembang, dunia bisnis bertujuan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik serta tetap mengedepankan etika dan moral.

Kata Kunci: Etika, Bisnis, Ekonomi, Masa Depan.

PENDAHULUAN

Era digital mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia. Dampak yang di dapatkan dari perkembangan era globalisasi sangat banyak, seperti dampak pada ekonomi, budaya dan sosial. Kehidupan saat ini telah didominasi oleh teknologi informasi yang membawa kepada kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tolak ukur kemajuan bagi bangsa, dengan ilmu dan pengetahuan baru yang memberikan pemahaman yang jauh lebih luas. Selain perubahan itu ada juga perubahan yang dialami oleh manusia yaitu perubahan moral, semakin hari semakin berkembang etika dan moral yang dilakukan oleh manusia, harus diperhatikan dalam bertindak sehingga tidak keluar dari etika dan moral Islam yang diajarkan (Djakfar, 2012).

Dunia bisnis semakin berkembang sesuai dengan berkembangnya perekonomian yang dialami, pesatnya perkembangan tersebut salah satu penyebabnya yaitu berkembangnya sistem teknologi informasi (Sampurno, 2016). Etika bisnis ekonomi Islam menjadi persoalan yang harus dipecahkan, seperti yang terjadi di bidang perekonomian dan bisnis yang mengalami kemajuan akan tetapi tidak dipungkiri kemajuan tersebut mempunyai beberapa persoalan yang harus dipecahkan yaitu seperti kurang mengertinya manusia terhadap perkembangan di era teknologi dan informasi sehingga ada sebagian manusia yang tertinggal. Perilaku bisnis yang menyalahi etika dan moral disebabkan karena kesalahan manusia yang tidak mengembangkan kemampuan dirinya, etika dan bisnis mempunyai esensi yang merefleksikan diri dalam kehidupan. Etika bisnis ekonomi Islam hadir untuk menjadi solusi pengembangan diri dalam dunia bisnis dan perilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama (generator, t.t.).

Persoalan ekonomi sangat penting dibahas dikarenakan menyangkut dengan

kehidupan manusia yang secara signifikan membahas tentang moral dan ekonomi. Perilaku manusia tidak jauh dari kualitas etika dan moral yang dilakukan setiap hari yang apabila konsisten dalam memegang etika dan moral maka akan berdampak pada kekonsistenan pada kewajiban berekonomi. Kondisi ini mempunyai kesinambungan dengan runtuhnya moralitas maka runtuhlah perekonomian yang menyebabkan kemiskinan dan kemunduran ekonomi. Oleh karena itu perlunya di uji dan dibahas bagaimana menghadapi tantangan di masa depan mengenai etika bisnis ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini membahas etika bisnis ekonomi islam dalam menghadapi tantangan perekonomian di masa depan. Penelitian dibuat bertujuan untuk mencari solusi dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

LITERATURE REVIEW

Etika dalam berbisnis merupakan pengaplikasian pemahaman tentang berbagai macam bisnis. Paradigma Islam tentang etika bisnis yaitu adanya konsepsi hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Hal ini menjadikan etika bisnis Islam harus mempunyai visi baik di dunia maupun di akhirat, kerangka pemikiran tersebut menjadikan pondasai dalam ekonomi Islam. Konsep etika bisnis dalam Islam berlandaskan pada amanah, kejujuran, dan bertanggungjawab. Dalam memahami secara *kaffah*/luas dan benar mengenai konsep etika bisnis Islam maka harus memahami tiga dasarnya yaitu aqidah, akhlak, dan syariah (Samad, 2018).

Ada beberapa kajian-kajian yang membahas tentang etika bisnis yaitu Dahruji dan Arif Rachman Eka Permata (2017) membahas tentang Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Teoritik Dan Empiris Di Indonesia bahwa etika bisnis harus dikuasai dan dipahami

oleh pengusaha agar mampu memberikan kontribusi yang baik dalam mengaplikasikan konsep kesyariahan dalam berbisnis, pengusaha dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi lingkungan dengan tetap menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat.

Kemudian, Diniarti Novi Wulandari, Budi Santoso, Handry Sudiartha Athar (2017) membahas tentang Etika Bisnis *e-Commerce* Berdasarkan *Maqashid* Syariah Pada *Marketplace* Bukalapak.com, bahwa etika bisnis yang dilakukan perusahaan bukalapak.com sebenarnya telah melakukan etika perdagangan yang dilakukan Rasulullah SAW, akan tetapi ada beberapa aspek yang masih kurang dan bisa dikendalikan dari perusahaan bukalapak.com yaitu adanya pihak yang melakukan kecurangan, kurangnya sopan santun yang diberikan penjual kepada pembeli, akan tetapi dalam pengimplementasian *maqasud syariah* yaitu dapat menjaga hak-hak konsumen seperti perlindungan jiwa, keturunan, agama, dan akal (Wulandari dkk., 2017).

Annisa, Rizki, Husnul Khotimah Sylvia, dan Nurafifah Zahra (2018) membahas tentang Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Perbankan Syariah bahwa diharapkan bagi perbankan syariah mampu menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan nilai syariah serta adanya konsisten dalam menerapkannya, apabila perbankan mampu menerapkan etika bisnis di dalamnya maka timbal balik yang akan didapatkan yaitu pandangan positif dari lingkungan serta mendapat kepercayaan bagi semua konsumen yang ingin melakukan transaksi di perbankan syariah.

Kajian-kajian yang dilakukan di atas lebih terfokus kepada rujukan pemikiran-pemikiran yang disesuaikan dengan etika bisnis Islam, kajian yang membahas tentang etika bisnis di atas berbeda dengan kajian yang penulis lakukan penelitian ini perlu di kaji dan di analisis mengenai etika bisnis ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan perekonomian di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis, kemudian metode yang digunakan yaitu pengumpulan beberapa data dengan memakai *library Research* yang merupakan pemanfaatan data kepustakaan untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pelacakan jurnal, buku-buku, dan artikel yang membahas tentang etika bisnis ekonomi Islam. Setelah sumber-sumber data terkumpul penulis akan menganalisis secara detail kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

KONSEP DASAR

Etika Bisnis Ekonomi Islam

Dalam Islam etika sering kali disebut dengan kata akhlak yang dijadikan nilai dasar dari perilaku manusia. Etika mendapat kedudukan yang tinggi bagi manusia, oleh sebab itu Islam menempatkan etika paling utama dalam aspek kehidupan termasuk dalam dunia bisnis memerlukan etika dan moral yang baik yang menjadikan hubungan harmonis, saling ridha serta mendapat keberkahan (Nawatmi, t.t.). Bisnis merupakan aktivitas seseorang dengan tujuan mencari keuntungan dan memperoleh kesejahteraan serta kemajuan perekonomian (Aprianto dkk., 2020). Sedangkan ekonomi Islam yaitu disiplin ilmu yang mengkaji tentang individu-individu dalam dalam sebuah kegiatan manusia yang mempunyai visi hidup dengan memenuhi kebutuhannya bertujuan untuk menghasilkan kedamaian, ketentraman, kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Dahruji & Permata, 2017). Jadi pada intinya etika bisnis ekonomi Islam yaitu suatu aktivitas seseorang dalam memproduksi dan mengelola suatu usaha dengan tetap mengedepankan etika atau moral untuk menyejahterakan perekonomian baik individu atau kelompok dengan berlandaskan nilai-nilai syariat.

Ada beberapa tujuan dari etika bisnis ekonomi Islam secara umum yang dipaparkan oleh Dr. Syahata bahwa untuk membekali etika bisnis Islam yaitu dilihat dari fungsi substansial, yaitu: 1) Adanya kode etik Islami yang dapat mengembangkan dan memajukan aktivitas berbisnis dengan kerangka ajaran Islam yang baik dan mengedepankan etika. Kode ini dapat dijadikan perlindungan bagi pelaku bisnis agar terhindar dari kerugian dan resiko yang tinggi; 2) Kode etik dijadikan dasar hukum bagi pelaku bisnis dalam melakukan usaha baik untuk diri sendiri atau lingkungannya yang perlu dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT; 3) Kode etik dijadikan sebagai dokumen hukum yang dapat digunakan ketika terjadi perseteruan atau permasalahan sehingga dapat diselesaikan oleh pihak yang berwajib; dan 4) Kode etik dijadikan sebagai solusi ketika terjadi permasalahan antara pengusaha dan masyarakat sehingga tercipta keadilan dalam menyelesaikan permasalahan (Koni, 2017).

Fungsi khusus etika bisnis ekonomi Islam, yaitu: 1) Menjadi solusi untuk menyesuaikan kepentingan dalam dunia bisnis; 2) Menjadi peran penting dalam meningkatkan perekonomian serta menyadarkan masyarakat tentang bisnis ekonomi Islam dengan cara menggunakan nilai-nilai spiritual dan moralitas yang tinggi dan baik dalam memberikan pandangan baru mengenai bisnis; dan 3) Menjadi solusi bagi dunia bisnis Islam yang dinilai sudah jauh dari nilai-nilai etika yang baik (Aprianto dkk., 2020).

Bisnis dalam Al-Qur'an biasa dijelaskan dengan kata *tijarah* yaitu terbagi menjadi dua makna yaitu perniagaan secara umum dan perniagaan secara khusus. Maksudnya perniagaan secara umum yaitu seperti mencakup antara manusia dan Tuhannya, dapat dijelaskan bahwa ketika hubungannya dengan Tuhan maka apapun yang dilakukannya sesuai bertujuan dengan akhirnya seperti berjuang di jalan Allah, mencintai Allah dan Rasul-Nya, mengerjakan shalat, serta sedekah karena Allah, dan semua hal yang bersangkutan dengan Allah disebut sebagai perniagaan manusia dengan Tuhannya. Sedangkan makna dari perniagaan/*tijarah* secara khusus yaitu

perniagaan yang dilakukan antara manusia dengan manusia, seperti melakukan jual beli, sewa menyewa, utang piutang, dan semua hal yang berkaitan dengan manusia. Akan tetapi dalam perniagaan secara khusus ini diharapkan tetap mengedepankan Allah sebagai tujuan hidupnya dan menjadi kontrol manusia dalam melakukan perniagaan dan diharapkan bagi pembisnis untuk berperilaku baik dan melakukan kebaikan seraya menjauhi larangannya (Fauzia, 2018)

Dalam hal ini ada beberapa prinsip-prinsip perspektif Al-Qur'an tentang etika bisnis ekonomi Islam, Ada lima prinsip perspektif Al-Qur'an dalam etika bisnis Islam yang harus diketahui untuk membentuk pondasi dasar dalam melakukan bisnis, yaitu: *Tauhid, Equilibrium, Free Will, Responsibility*, serta *Truth, Goodness, and Honesty* (Darmawati, t.t.).

Tauhid/unity (Kesatuan) merupakan kesatuan yang dijadikan dalam prinsip etika bisnis yaitu dengan menyatukan seluruh prospek hidup baik dalam bidang sosial, politik, budaya, dan ekonomi menjelma tunggal, satu, konsisten, dan keteraturan yang menyeluruh. Pondasi ini memberikan kemanfaatan dalam untuk etika bisnis laksana satu kesatuan sistematis baik vertikal (Pencipta dengan ciptaannya) atau horizontal (sesama ciptaannya). Al-Qur'an menjelaskan Tauhid dalam beberapa ayat misalnya surat Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang ketidakbolehan diskriminasi terhadap sesama baik pada penjual, pembeli, pekerja, serta seluruh kerja sama dengan mitra lainnya. QS. Al-An'am ayat 163 menjelaskan tentang harus mentaati Allah SWT dipaksa atau terpaksa. QS. Al-Kahf Ayat 46 menjelaskan tentang meninggalkan dan menjauhi etika yang tidak baik serta mendorong setiap manusia untuk bersikap amanah dikarenakan semua yang manusia punya merupakan titipan dari Allah SWT.

Equilibrium/adil (keseimbangan) bermakna bahwa dalam melakukan bisnis manusia dituntut untuk adil dan melarang adanya kecurangan serta berbuat dzolim, dikarenakan Rasulullah di utus untuk mendirikan keadilan sesuai dengan syariat Islam. Dalam menentukan harga harus sesuai

dengan mekanisme pasar normal, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Isra ayat 35, dan QS. Al-Maidah ayat 8. Prinsip keseimbangan dalam berbisnis sangat penting di praktekkan dikarenakan perilaku keseimbangan dalam beraktivitas di dunia bisnis mewajibkan adanya keadilan dan saling ridha. Islam menekankan kepada setiap individu untuk berperilaku adil seperti contoh dalam takaran dengan alat timbangan diwajibkan mempraktekkan keseimbangan di dalamnya.

Free Will (Kehendak Bebas) merupakan elemen penting yang menjadi dasar dalam etika bisnis. Kehendak bebas mampu menjadikan seseorang aktif berkarya atau bekerja lebih baik dengan potensi yang dimilikinya tanpa kekangan dan tuntutan yang sering kali menjadi racun dalam berbisnis. Kecenderungan seseorang yang tak terbatas kebutuhannya menjadikan tak terbatas pula keinginannya untuk memenuhi dengan tetap mengedepankan prinsip yang sudah diatur oleh syariat. Serta konsep kebebasan dalam Islam yaitu dengan tetap mengedepankan etika dan moral dalam bertindak, jikalau bersaing tetap dalam kebaikan seperti dalam QS. Al-Kahfi ayat 29.

Responsibility (Tanggung jawab) merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dipegang dan dipertanggungjawabkan atas apa yang diperbuat, bertanggung jawab mempunyai keseimbangan antara jiwa dan raga, keluarga dan masyarakat. dapat diaplikasikan seperti kesesuaian upah dengan aturan UMR nya. Islam menekankan kepada manusia untuk bersifat tanggung jawab baik untuk diri sendiri atau orang lain, di dalam dunia berbisnis tanggung jawab menjadi kepentingan yang harus dipenuhi seperti bertanggung jawab atas bisnisnya, bertanggung jawab atas keuntungan, kerugian, proses produksi, jual beli barang dan semua hal yang menyangkut pada bisnis.

Truth, Goodness, and Honesty (Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran) yakni prinsip-prinsip yang sangat penting untuk diterapkan dalam berbisnis sebagai etika. Setiap akad perjanjian tidak boleh lepas dari niat, sikap serta perilaku yang baik. Ketiga prinsip yang telah diatur di dalam Al-Qur'an sudah sangat jelas dan tentunya prinsip tersebut sangat baik diterapkan dalam kehidupan.

Dalam pendapat lain ada beberapa prinsip umum yang diperlukan dalam

kegiatan ekonomi, yaitu: *aqidah, shiddiq, fathanah, amanah, tabligh*, dan tidak keluar dari ajaran islam. Aqidah merupakan penyerahan diri kepada Allah SWT terhadap perilaku yang dilakukan. *Shiddiq* merupakan sifat yang baik untuk digunakan dalam melakukan bisnis dengan perbuatan dan perkataan baik yang benar yang tidak merugikan orang lain. *Fathanah* adalah cerdas dalam melakukan bisnis. Amanah merupakan sikap dapat dipercaya sehingga orang lain yang ingin bekerja sama bisa mempercayai potensi bisnis yang dimiliki. *Tabligh* merupakan kemampuan komunikasi dengan proses dapat memberikan pengaruh dengan ucapan yang sopan dan beretika. Setiap kegiatan umat Islam dalam berbisnis tidak diperbolehkan menyalahi atau keluar dari ajaran Islam sehingga menjadi tersesat dalam melakukan bisnisnya. Islam sangat menekankan umatnya untuk tetap berada dalam aturan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan prinsip-prinsip keislaman (Annisa dkk., 2018).

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Implementasi Etika Bisnis Ekonomi Islam dalam Lembaga Keuangan Syariah
Seiring kemajuan industri keuangan syariah dan ekonomi salah yang hadir dengan memiliki kepedulian terhadap perekonomian di Indonesia dengan mendirikan lembaga keuangan syariah (Suma & Amin, 2021). Implementasi dari etika bisnis ekonomi Islam dalam lembaga keuangan syariah (Bahri, 2012) yaitu dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu bank dan *non bank*. Kelembagaan keuangan perbankan yaitu berupa perbankan syariah sedangkan lembaga *non bank* yaitu berupa asuransi syariah dan penggadaian syariah.

Perbankan syariah hadir pada awalnya dengan didorong oleh keinginan masyarakat yang mengharapkan adanya jasa keuangan syariah yang memfasilitasi pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Mewujudkan kemaslahatan umat dengan menata kembali kebiasaan dan perilaku ekonomi (*mu'malah*) sesuai ajaran syariah. Perbankan syariah menjadi tolak ukur dalam keberhasilan

mengelola keuangan dengan sistem syariah yang diharapkan mampu menjadi tonggak kehidupan bagi masyarakat muslim dan mampu mempertahankan ke eksistensi dalam pergolakan perkembangan zaman.

Hubungan antara etika bisnis ekonomi Islam dengan perbankan syariah yaitu bisa dilihat dari kerja sama antara nasabah dan perbankan syariah, keduanya merupakan *partnership*/hubungan kemitraan yang memberikan keuntungan satu sama lain contohnya seperti nasabah merupakan *mudharib*/pengelola dana dan perbankan syariah merupakan *shahibul mal* yaitu pemilik harta, terdapat hubungan erat dari keduanya sebagai mitra bisnis dengan saling membantu dan membimbing setiap keluhan yang dirasakan nasabah selain itu juga nilai-nilai etika dan moral yang ada pada perbankan syariah diterapkan sesuai dengan prinsip syariah seperti menghindari perbuatan terlarang.

Konsep penggadaian syariah berlandaskan pada sistem administrasi modern dengan tetap mengedepankan nilai Islam, secara efektivitas, rasionalitas, dan efisiensi dalam penggadaian berfungsi untuk meningkatkan perekonomian yang baik. tujuan dari penggadaian syariah sendiri yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi halal serta memberikan ketenangan bagi pekerja dikarenakan terhindar dari hal-hal yang terlarang (Setiawan, 2014). Dalam hal ini merupakan adanya hubungan *partnership* yang dapat dinilai sebagai etika dan moralitas yang baik.

Pegadaian syariah mempunyai tiga prinsip dasar yaitu pertama, ketauhidan/keimanan merupakan pondasi dalam Islam yang menjadi pedoman penting yang harus dipegang oleh pegadaian syariah; kedua, prinsip tolong menolong/*ta'awun* merupakan prinsip yang memudahkan orang lain dan menolong orang lain yang sedang kesusahan dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik; ketiga, prinsip bisnis/*at-tijarah* merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Islam sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tetap berusaha mengembangkan diri dan perekonomian Islam (Surahman & Adam, 2018), dari ketiga prinsip tersebut sangat berpengaruh pada pegadaian syariah yang mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian dengan tetap mengedepankan prinsip syariah.

Asuransi Syariah merupakan lembaga keuangan bukan bank. Seiring perkembangan industri ekonomi dan keuangan syariah salah yang hadir dengan memiliki kepedulian terhadap perekonomian di Indonesia dengan mendirikan lembaga keuangan syariah salah satunya asuransi syariah yang berbasis prinsip syariah. Di Asuransi syariah mendapat perhatian besar di kalangan masyarakat Indonesia dikarenakan bisa dikatakan masih relatif baru dalam bisnis asuransi. Kebaruan dari operasional asuransi syariah yaitu semua kegiatannya berlandaskan prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta Fatwa DSN-MUI.

Asuransi syariah yaitu suatu lembaga yang memberikan pertolongan dalam bentuk aset dan melalui investasi dengan memakai akad *tabarru'* yang meneruskan pemulihan melalui akad perikatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Asuransi syariah memberikan kenyamanan dalam melakukan transaksi, terhindar dari risiko kehilangan serta kerugian, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keislaman yang baik dan bermoral untuk mendapatkan penghasilan di masa depan (Oktayani, 2018).

Etika Bisnis Ekonomi Islam dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian di Masa Depan

Islam menjadi sebuah petunjuk dan ajaran hidup manusia baik aktivitas ibadah atau muamalah yang termasuk di dalamnya yaitu ekonomi. tujuan dari aturan-aturan Islam terhadap perekonomian tidak lain adalah untuk mendapatkan kesejahteraan serta keselamatan dunia dan akhirat. Islam menuntun manusia ke arah yang benar dengan berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam masalah perekonomian melalui dunia bisnis dengan tujuan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik. Dalam ekonomi Islam etika dan bisnis bukanlah suatu yang bertentangan melainkan satu kesatuan yang saling melengkapi, dikarenakan bisnis menjadi simbol duniawi bisa dimaksudkan dengan simbol akhirat yaitu dengan bertujuan segala aktivitas yang dilakukan dengan niat sebagai ibadah dengan mengharap keberkahan serta keridhaan dari Allah SWT. Oleh karena itu

bisnis akan berjalan sesuai dengan kaidah dan prinsip Islam dengan etika dan moral yang berlandaskan akhirat (Zamzam & Aravik, 2020).

Jika dilihat secara umum ada dua tantangan yang harus dihadapi dalam berbisnis yaitu eksternal dan internal. Tantangan internal yaitu tantangan yang sering kali muncul pada pribadinya seseorang yaitu berupa semangat atau etos bisnis, keahlian dalam berbisnis seperti memproduksi, pemasaran, keuangan, inovasi, kreasi negosiasi serta semua hal yang berkaitan dengan diri sendiri. Tantangan internal berpengaruh kepada pengelolaan diri dan pemikirannya yang harus dikelola dan dijaga apabila terjadi kesalahan atau masalah yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan tantangan eksternal yaitu tantangan berasal dari luar kendali diri yaitu berupa iklim yang berubah-ubah serta tantangan yang berasal dari regulasi ekonomi syariah seperti adanya riba di dalam transaksi, adanya *riswah* (sogok-menyogok) dan semua hal yang keluar dari syariah yang mengakibatkan kemunduran bisnis, faktor eksternal ini lebih berpengaruh pada lingkungan sekitar sehingga harus menyeimbangkan dengan keadaan yang terjadi serta mengenai keluarnya dari bisnis yang keluar dari syariat Islam harus dihindari dan jangan sampai mengikuti sesuatu yang terlarang dari syariat Islam.

Setiap tantangan harus dihadapi agar dapat diselesaikan sekaligus untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Cara untuk menghadapi tantangan internal ini yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan berbisnis, mengembangkan kepribadian dalam berbisnis, serta mengendalikan diri dalam melakukan dan terjun ke dunia bisnis serta harus siap menghadapi berbagai tantangan ke depan mengenai permasalahan-permasalahan yang akan datang. Cara mengatasi dan menghadapi yaitu mengubah regulasi ekonomi agar sesuai dengan syariat Islam seperti menjalin jaringan dengan orang-orang muslim dan bisa dengan menggunakan lembaga keuangan yang berbasis syariah serta bisnis yang bernilai moralitas dan spiritualitas untuk menghindari hal-hal yang keluar dari aturan syariat, sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik dan Islami (Putritama, 2018).

Serta yang harus diperhatikan dalam menghadapi perekonomian di masa depan yaitu di antaranya kemajuan teknologi yang semakin canggih, sebagaimana yang dijelaskan oleh sebagian ekonom kemajuan teknologi menjadi tolak ukur kemajuan dari pembangunan ekonomi. Islam menyuruh manusia untuk berinovasi dalam kemajuan teknologi yang semakin pesat berkembang serta menekankan manusia untuk mengeksplorasi baik yang ada bumi atau di langit sesuai dengan QS. Al-Jaatsiyah ayat 13 dengan tidak merusak dan tetap menjaga semua pemberian dari Allah SWT. Para pelaku bisnis harus mampu menghadapi perkembangan teknologi dengan beradaptasi dan menyesuaikan diri, kemajuan teknologi tersebut diharapkan bisa meningkatkan sektor perekonomian di masa depan, serta tantangan teknologi menjadikan peluang guna memperluas akses dengan merintis dan mengelola usaha sesuai dengan moral dan etika yang telah ditetapkan oleh syariat (Maharani & Ulum, 2020).

Tantangan etika bisnis ekonomi Islam semakin hari semakin banyak yang harus dihadapi seperti di masa pandemi covid-19, pandemi yang tidak kurun selesai menjadi permasalahan yang harus segera dicari solusinya. Pelaku bisnis dituntut untuk lebih mengikuti perkembangan zaman yang saat ini di dominasi oleh kemajuan teknologi salah satunya yaitu yang terjadi di perkembangan bisnis secara online. perkembangan teknologi memberikan kemudahan untuk melakukan segala hal secara instan, maka dari itu untuk menghadapi perkembangan teknologi bagi pembisnis harus mempunyai strategi yang tepat agar bisa menyeimbangi kemampuan berbisnis secara online dan modern.

Ada strategi 4P (*Products, Price, place, promotion*) yang harus disiapkan oleh para pelaku bisnis di masa pandemi covid-19, berikut penjelasannya: 1) *Products*, menjadi elemen penting dalam melakukan bisnis dikarenakan akan mempengaruhi pemasaran lainnya, konsumen bukan hanya ingin mengetahui produk tersebut

melainkan ingin memilikinya sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu produk sangat penting dalam strategi pemasaran bisnis dikarenakan akan berpengaruh pada kelayakan barang yang akan di pasarkan. 2) *Prince/harga*, harga sangat berpengaruh terhadap minat konsumen dan menjadi tolak ukur dalam pemasaran, harga yang dinikmati oleh konsumen akan menjadi kepuasan tersendiri bagi para pembisnis karena harga yang di cantumkan sesuai dengan keinginan konsumen. Akan tetapi dalam menentukan harga bukannya hanya dilihat dari keinginan konsumen saja, melainkan disesuaikan dengan bahan-bahan dasar dalam pembuatannya. 3) *Place/tempat*, di zaman pandemi seperti ini semua sudah di andalkan dengan teknologi yang semakin canggih sehingga mempengaruhi pada tempat dilakukannya bisnis, oleh karena itu tempat yang diberikan pembisnis akan sesuai dengan kebutuhan konsumennya agar bisa diakses dengan mudah, oleh karena itu untuk tempat penjualan di masa pandemi akan di buka baik secara online atau offline, jika online maka di sediakan di beberapa *marketplace* seperti di shupee, tokopedia, bukalapak dan lain-lain, jika secara offline maka akan disediakan sesuai dengan kemudahan akses para konsumen sehingga tidak mempersulit para konsumen melakukan transaksi. 4) *Promotion/promosi*, promosi sangat berpengaruh untuk mempengaruhi minat para konsumen agar tertarik pada produk yang ditawarkan, promosi menjadi cara terbaik dalam pemasaran, promosi akan dilakukan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti dilakukan di media sosial dengan penawaran terbaik serta mempromosikan sesuai dengan kebutuhan konsumen, melalui promosi dapat mempengaruhi konsumen dan mendorong para konsumen untuk membeli produk yang dipromosikan (Mongkito dkk., 2022).

Dalam hal ini tantangan dalam melakukan bisnis akan terus berkembang sesuai dengan zaman yang terus semakin

maju, oleh karena itu para pelaku bisnis dituntut untuk mengikuti perkembangan sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi etika bisnis Islam harus tetap diterapkan sebagai pedoman dalam melakukan bisnis yang sesuai dengan norma syariat. Perkembangan teknologi harus bisa dihadapi dengan menjadi pelaku bisnis yang inovatif, kreatif, dan mampu memanfaatkan peluang dalam perkembangan zaman. Nilai-nilai yang terkandung dalam bisnis seperti etika dan moral menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan bisnis.

KESIMPULAN

Etika bisnis ekonomi Islam merupakan suatu aktivitas seseorang dalam memproduksi dan mengelola suatu usaha dengan tetap mengedepankan etika atau moral untuk menyejahterakan perekonomian baik individu atau kelompok dengan berlandaskan nilai-nilai syariat. Pengimplementasian dari etika bisnis ekonomi Islam di lembaga keuangan syariah tidak ada yang keluar dari tatanan syariat secara operasional dan transaksi yang dilakukan semuanya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam serta tetap mengedepankan etika serta memberikan kontribusi yang baik untuk sesama manusia tanpa ada tujuan yang merugikan. Etika bisnis ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan perekonomian masa depan yaitu dengan cara terus mengikuti perkembangan zaman dan berinovasi serta mengolah kemampuan diri untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang semakin maju dan berkembang, dunia bisnis bertujuan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik serta tetap mengedepankan etika dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, R., Sylvia, H. K., & Zahra, N. (2018). Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Perbankan Syariah. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 83–101. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v2i02.700>

- Aprianto, I., Andriyansyah, M., Qodri, M., & Hariyanto, M. (2020). *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Deepublish.
- Bahri, S. (2012). Etika Bisnis Lembaga Keuangan Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(2), 233–244.
- Dahruji, D., & Permata, A. R. E. (2017). Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Teoritik Dan Empiris Di Indonesia. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/dinar.v4i1.5063>
- Darmawati. (t.t.). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an dan Sunnah*. Diambil 12 September 2021, dari <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/mazahib/article/view/118>
- Djakfar, M. (2012). *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Penebar PLUS+.
- Fauzia, I. Y. (2018). *Etika Bisnis dalam Islam*. Prenada Media.
- generator, metatags. (t.t.). *Diskursus etika bisnis islam dalam dinamika bisnis kontemporer | An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*. Diambil 16 September 2021, dari <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/246>
- Koni, W. (2017). Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam. *Al-Buhuts*, 13(2), 75–89.
- Maharani, S., & Ulum, M. (2020). Ekonomi Digital: Peluang dan Tantangan Masa Depan terhadap Ekonomi Syariah di Indonesia. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 0, 1–11. <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.7981>
- Mashdurohatun, A. (2011). Tantangan Ekonomi Syariah dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(0), 76–88. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.Edsus.264>
- Mongkito, A. W., Sutra, M., Utomo, A. P., Mahfudz, M., Nurjannah, N., & Santri, D. (2022). Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi: EKS MTQ Kota Kendari). *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(2), 93–120. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i2.3612>
- Nawatmi, S. (t.t.). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam | Fokus Ekonomi*. Diambil 12 September 2021, dari <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/1666>
- Oktayani, D. (2018). Konsep Tolong Menolong Dalam Asuransi Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 39–50.
- Putritama, A. (2018). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19356>
- Samad, M. (2018). *Etika Bisnis Syariah: Berbisnis sesuai dengan Moral Islam*. Sunrise Book Store.
- Sampurno, W. M. (2016). Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2(1), 13–18.
- Setiawan, I. (2014). Gadai pada Pegadaian Syari'ah. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 8(2), 185–210. <https://doi.org/10.15575/adliya.v8i1.8627>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suma, M. A., & Amin, I. Q. I. (2021). *Asuransi Syariah Di Indonesia: Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis dan Futurologis*. Bumi Aksara.

- Surahman, M., & Adam, P. (2018). Penarapan Prinsip Syariah pada Akad Rahn di Lembaga Pegadaian Syariah. *Law and Justice*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i2.3838>
- Wulandari, D. N., Santoso, B., & Athar, H. S. (2017). Etika Bisnis E-Commerce Berdasarkan Maqashid Syariah Pada Marketplace Bukalapak.com. *JMM UNRAM - Master Of Management Journal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jmm.v6i1.21>
- Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Deepublish.